



## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *MIND MAPPING* PADA PESERTA DIDIK

Gunari

SMPN 1 Koroncong-Pandeglang-Banten

[gunariraihana@gmail.com](mailto:gunariraihana@gmail.com)

[gunari74@guru.smp.belajar.id](mailto:gunari74@guru.smp.belajar.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan; 1) Untuk mengetahui model pembelajaran *mind mapping* pada materi Sejarah Tradisi Islam di Nusantara bagi siswa kelas kelas IXB SMPN 1 Koroncong, 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi sejarah tradisi Islam di nusantara melalui penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada kelas IXB SMPN 1 Koroncong. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan memutar 2 siklus. Subyek penelitian peserta didik kelas IX B SMP Negeri 1 Koroncong Kabupaten Pandeglang. Jumlah siswa 27 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik tes dan non tes. Alat pengumpulan data teknik tes dengan menggunakan butir soal tes pilihan jamak. Sedangkan alat pengumpulan data teknik non tes menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran PAI dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX B SMP Negeri 1 Koroncong pada materi Sejarah Tradisi Islam di Nusantara, indikatornya adalah nilai rata-rata 86,36. adapun nilai terendah 70 dan tertinggi 100 dengan KKM Kompetensi Dasarnya 80. Dari 27 orang siswa hanya dua orang yang belum tuntas atau hanya 7,41% yang tidak tuntas sementara 92,59% siswa telah tuntas.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar dan Model Pembelajaran Mind Mapping

### ABSTRACT

*The purposes of this research; 1) To find out the mind mapping learning model on the History of Islamic Tradition in the Archipelago for class IXB students of SMPN 1 Koroncong, 2) To find out student learning outcomes in the history of Islamic traditions in the archipelago through the application of mind mapping learning methods in class IXB SMPN 1 Koroncong . The research conducted was classroom action research by rotating 2 cycles. The research subjects were students of class IX B of SMPN 1 Koroncong, Pandeglang Regency. The numbers of students are 27 people. The data collection technique used in this research is using test and non-test techniques. Test technique data collection tool using multiple choice test items. While the non-test technique data collection tool uses the method of observation, interviews and*



documentation. The use of mind mapping in Islamic education subject can be used to improve student learning outcomes in class IX B SMPN 1 Koroncong on the History of Islamic Tradition in the Archipelago, the indicator is an average value of 86.36. The lowest score is 70 and the highest is 100 with the KKM Basic Competence 80. From 27 students only two people have not completed or only 7.41% have not completed while 92.59% students have completed.

**Keywords:** Learning Outcomes and Mind Mapping Learning Model

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di Indonesia diakui keberadaannya sebagai mata pelajaran yang wajib diajarkan di semua jenjang pendidikan mulai tingkat dasar, tingkat menengah sampai tingkat tinggi. Masyarakat Indonesia menyadari bahwa untuk dapat meraih kebahagiaan dan kesejahteraan memerlukan nilai-nilai agama. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dari seluruh tingkatan meliputi Qur'an-Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Adapun Sejarah Kebudayaan Islam adalah bagian dari materi Pendidikan Agama Islam, Sejarah Kebudayaan Islam berisi peristiwa-peristiwa yang dialami umat Islam baik Sejarah Nabawiyah maupun Sejarah Perkembangan Islam diberbagai negeri, termasuk Sejarah Kebudayaan Islam. Salah satu standar kompetensi dari Sejarah Kebudayaan Islam dituliskan: 13. Memahami Sejarah Tradisi Islam Nusantara. Pada standar kompetensi tersebut di SMP Negeri 1 Koroncong ditetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 80. Dengan menetapkan KKM sebesar 80 ternyata diperoleh hasil bahwa hanya 5 orang dari 27 siswa atau sama dengan 18,52% yang telah mencapai KKM. Sedangkan 22 orang dari 27 orang siswa atau sama dengan 81,48% belum mencapai target KKM.

Fenomena menarik juga terjadi pada motivasi belajar siswa. Pada pembelajaran materi Sejarah Kebudayaan Islam siswa lebih senang mengobrol dengan teman sebangkunya dari pada belajar, bahkan materi yang membosankan. Tentu saja ini merupakan masalah yang harus diselesaikan. perlu adanya perbaikan dalam proses membelajarkan siswa dengan menggunakan strategi atau model yang menyenangkan dan cocok dengan karakteristik materi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai adalah *Mind Mapping* (Peta Konsep). Menurut Yamin (2006: 117) mind mapping atau peta konsep merupakan wujud pemetaan yang menggambarkan hubungan bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Kemudian Dahar menyederhanakan bahwa peta konsep merupakan suatu gambar dua dimensi dari suatu bidang studi atau suatu bagian bidang studi. Suatu peta konsep terdiri dari beberapa proposisi yang seandainya dirangkai akan bermakna. Jadi proposisi tersebut dibangun sekurang kurangnya oleh dua konsep yang dihubungkan dengan kata atau kata-kata dalam suatu unit semantik.



Peta konsep dimaksudkan untuk menggambarkan antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi, dimana proposisi adalah hubungan yang bermakna diantara dua konsep. Menurut Dahar (2006: 125) peta konsep memperlihatkan kaitan-kaitan konsep yang bermakna bagi orang yang menyusunnya. Dalam hal ini kita dapat melihat perbedaan individu yang ada pada siswa. Untuk menyusun peta konsep dibutuhkan konsep-konsep atau kejadian-kejadian dari kata-kata atau kata penghubung yang akan mengkaitkan konsep konsep menjadi proposisi yang bermakna.

Konsep sebagai suatu kata atau frase berguna untuk mengklasifikasikan dan mengkatagorisasikan sekelompok benda, fikiran atau peristiwa dengan lain kata konsep itu merupakan nama atau label dari kelompok atau katagori tersebut. Sebagai suatu gambaran dalam pikiran tentang sejumlah fenomena yang mempunyai ciri yang sama, dan merupakan kumpulan abstraksi yang dibuat oleh seseorang pada waktu tertentu dengan maksud, memberi makna atas pengalamannya.

Berdasarkan uraian tersebut maka Penelitian Tindakan Kelas ini ingin mengetahui bagaimana metode pembelajaran demonstrasi dapat mencapai meningkatkan kompetensi siswa sesuai yang diharapkan melalui judul "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Sejarah Tradisi Islam di Nusantara Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Pada Siswa Kelas IXB di SMP Negeri 1 Koroncong Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019*".

Bertolak dari perumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini masalah yang dikaji dibatasi pada hasil belajar siswa pada materi Sejarah Tradisi Islam di Nusantara dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* bagi siswa kelas IXB SMPN 1 Koroncong.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah seperti terurai di atas maka dapat dirumuskan persoalannya adalah; 1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada materi Sejarah Tradisi Islam di Nusantara bagi siswa kelas kelas IXB SMPN 1 Koroncong? 2) Apakah model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sejarah Tradisi Islam di Nusantara bagi siswa kelas IXB SMPN 1 Koroncong?

Tujuan penelitian pada PTK ini adalah; 1) Untuk mengetahui model pembelajaran *mind mapping* pada materi Sejarah Tradisi Islam di Nusantara bagi siswa kelas kelas IXB SMPN 1 Koroncong, 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi sejarah tradisi Islam di nusantara melalui penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada kelas IXB SMPN 1 Koroncong.

Untuk memudahkan pemahaman, penulis sampaikan beberapa definisi istilah yang berkaitan dengan judul Penelitian Tindakan Kelas ini.

**Model Pembelajaran** adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan



siswa berorientasi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa.

*Mind Mapping* atau Peta konsep dimaksudkan untuk menggambarkan antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi, dimana proposisi adalah hubungan yang bermakna diantara dua konsep. Menurut Dahar (1996: 125) dengan membuat sendiri peta konsep, siswa "melihat" bidang studi itu lebih jelas dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna.

**Hasil belajar** adalah sejumlah penguasaan siswa terhadap kompetensi yang harus dikuasainya, hasil belajar ini diperoleh setelah dilakukan evaluasi.

### Konsep Hasil Belajar

Menurut Benjamin S. Bloom yang dikutip Winkel (1991:149) tujuan pengajaran dapat diklasifikasikan dalam tiga aspek/ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan hal itulah, maka penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa diharapkan juga meliputi ketiga aspek tersebut, agar guru dapat memperoleh umpan balik secara utuh dalam keberhasilan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebagai tujuan pembelajaran.

Menurut Sudjana (1992:3) penilaian hasil belajar adalah proses memberikan nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria-kriteria tertentu. Sedangkan Syaiful Bahri menyatakan bahwa keberhasilan belajar adalah apabila berhasil memenuhi tujuan instruksional khusus dari bahan ajar. Lebih lanjut mengatakan, hasil belajar adalah apabila siswa mencapai daya serap yang diajarkan baik individu maupun kelompok.

Dari pendapat para ahli tentang hasil belajar, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil belajar adalah ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rancangan pembelajaran, baik ketercapaian secara kelompok maupun individu.

Hasil belajar adalah proses perubahan perilaku individu, terhadap bakat, minat serta kompetensi yang dimiliki.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor dalam diri siswa dan faktor luar diri siswa. Faktor dalam diri siswa menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa, sedangkan faktor yang datang dari luar adalah pengaruh lingkungan.

Para ahli teori belajar mengatakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan dipengaruhi oleh lingkungan. Nana Sudjana menyebutkan bahwa prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh guru dan guru merupakan pelaku utama dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Dijelaskan oleh Nana (2002:42) bahwa prosentase prestasi dipengaruhi oleh pendidik sebesar 76,6% dengan rincian: kompetensi guru dalam mengajar memberikan sumbangan 32,43% profesional guru dalam pengajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru memberikan sumbangan 8,60%. Dari berbagai pendapat tentang pengaruh hasil belajar, ternyata kelima



faktor dari faktor individu sampai kepada faktor lingkungan sangat menunjang bagi keberhasilan pembelajaran.

### **Model Pembelajaran *Mind Mapping***

Menurut Trianto (2007:5) model pembelajaran adalah Suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Peta konsep menurut Novak yang dikutip oleh Yamin (2006:118) merupakan wujud pemetaan yang menggambarkan hubungan bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Kemudian Dahar (2006:186) menyederhanakan bahwa peta konsep merupakan suatu gambar dua dimensi dari suatu bidang studi atau suatu bagian bidang studi. Suatu peta konsep terdiri dari beberapa proposisi yang seandainya dirangkai akan bermakna. Jadi proposisi tersebut dibangun sekurang kurangnya oleh dua konsep yang dihubungkan dengan kata atau kata-kata dalam suatu unit semantik.

Pendapat lain Sudjana dan Suwariah (1991:55) mengemukakan, pada kenyataannya pemetaan konsep itu merupakan gambaran dua dimensi dari suatu bidang studi tertentu atau suatu bagian dari bidang studi. Ciri inilah yang dapat memperlihatkan hubungan-hubungan proposisi diantara konsep pada suatu bidang studi tertentu. Peta konsep yang sangat sederhana terdiri dari dua konsep yang dikaitkan dengan kata penghubung yang akhirnya membentuk suatu proposisi. Misalnya "Padi menghasilkan beras" yang terdiri dari dua konsep, yaitu padi dan beras dihubungkan oleh kata penghubung "menghasilkan" sebagai proposisi. Hal itulah yang membedakan cara belajar bermakna dengan cara belajar biasa.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa peta konsep (*Mind Mapping*) merupakan sebuah model pembelajaran yang merangkai dua konsep atau lebih yang dihubungkan dengan kata-kata sehingga menghasilkan suatu makna atau gambaran pembelajaran bermakna.

Secara ringkas penyusunan peta konsep pada proses belajar mengajar dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Pilihlah sebuah bacaan yang tersedia dalam buku pelajaran atau buku teks siswa bacalah dengan seksama
2. Tentukan konsep-konsep yang relevan.
3. Buatlah suatu daftar untuk mengurutkan konsep-konsep dari mulai yang inklusif ke yang paling tidak inklusif atau dengan berpedoman pada tujuan instruksional nya.



4. Susunlah konsep-konsep itu diatas kertas, mulai dengan konsep yang paling inklusif di puncak ke konsep yang paling tidak inklusif
5. Hubungkan konsep-konsep itu dengan kata atau kata-kata penghubung, sehingga terjadi hubungan arti antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya.
6. Baca, uraikan dan renungkan apakah tujuan instruksional telah terjaring pada peta konsep itu. Bila ada yang masih ragu-ragu mengenai arti atau hubungan pada peta konsep itu agar mencari penjelasannya dari sumber informasi yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Peta konsep yang sudah selesai terlihat pada gambar.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Mind Mapping, keunggulan pembelajaran dengan menggunakan peta konsep sebagai instrumen dalam pendidikan diantaranya adalah mendorong aktivitas yang kreatif, mendorong siswa berfikir reflektif, menyajikan suatu struktur intelektual secara hirarkhis, meningkatkan proses belajar yang bermakna, meningkatkan kosa kata, memberikan suatu proses brainstorming yang bersifat non linear, mempengaruhi pola berpikir rasional dan intuisi, meningkatkan minat dan motivasi belajar. Adapun kekurangannya dalam penerapan model pembelajaran mind mapping hanya siswa yang aktif yang terlibat dan tidak sepenuhnya peserta didik yang belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus, tempat penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kelas IX B SMP Negeri 1 Koroncong Kabupaten Pandeglang. Jumlah siswa 27 orang.

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung dari bulan April sampai dengan Juni 2019. Rangkaian kegiatan penelitian ini meliputi dua siklus. Siklus pertama meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus pertama, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kegiatan terakhir adalah penyusunan laporan hasil penelitian. Pelaksanaan perbaikan terbagi menjadi 2 siklus, alokasi waktu setiap siklus dua kali pertemuan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik tes dan non tes. Alat pengumpulan data teknik tes dengan menggunakan butir soal tes pilihan jamak. Sedangkan alat pengumpulan data teknik non tes menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Validasi data diperlukan agar data yang diperoleh dapat terukur. Hasil belajar (tes) divalidasi dengan instrumen test. Instrumen test yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah test tulis berbentuk pilihan jamak.



Instrumen tes divalidasi dengan kisi-kisi. Adapun lembar observasi menggunakan daftar ceklis.

Analisis data pada Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan analisis deskriptif komparatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif dengan memaparkan hasil belajar tiap siklus dengan cara kuantifikasi data. Analisa data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar siswa. Yang dimaksud hasil belajar siswa adalah hasil pengukuran terhadap perubahan tingkah laku yang dialami siswa setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Pengukuran dapat dilakukan melalui tes atau pengamatan, meliputi ranah kognitif, afektif, psikomotor. Perubahan kognitif dapat diketahui dari pos test yang dilaksanakan, sedangkan perubahan efektif dan psikomotor dapat diketahui melalui pengamatan.

Indikator keberhasilan dari pembelajaran menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada materi sejarah tradisi Islam di nusantara adalah sebagai berikut: 1) Siswa belajar tuntas  $\geq 80$ , 2) Rerata nilai kelas minimal 80.

## HASIL PENELITIAN

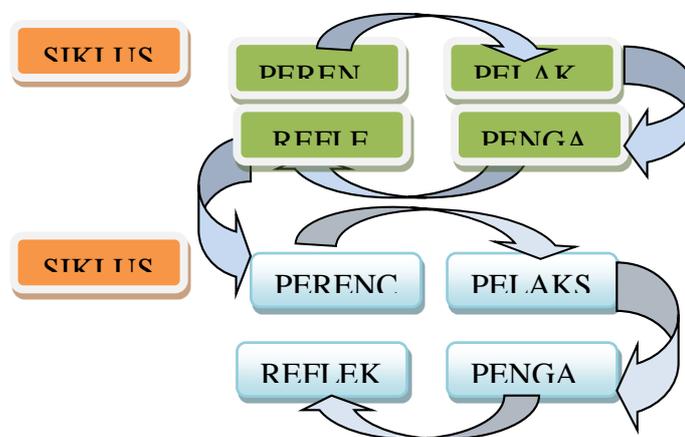
Penelitian ini diawali dengan adanya hasil pengamatan penulis bersama dengan kolaborator pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagaimana biasanya yaitu proses pembelajaran a) dimulai dengan apersepsi b) kegiatan inti, guru memberikan informasi tentang materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan dilanjutkan dengan diskusi kelompok c) kegiatan pembelajaran ditutup dengan refleksi dan membuat kesimpulan. Hasil dari pengamatan pra penelitian ini adalah sebagai berikut: a) siswa kurang mandiri dan cenderung pasif dalam pembelajaran, b) para siswa masih kesulitan dalam mengingat materi. Masalah tersebut disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: a). kurangnya inisiatif individu dalam belajar, b) model pembelajaran yang diterapkan kurang tepat dan kurang menarik. *Planning*; Dari hasil pengamatan tersebut penulis bersama-sama dengan kolaborator melakukan diskusi dan membuat kesimpulan bahwa di kelas IXB ini perlu adanya suatu perubahan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Perubahan-perubahan yang dimaksud adalah mempersiapkan model pembelajaran yang tepat, menyenangkan dan mudah dilaksanakan termasuk menyiapkan segala instrumen yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar (penelitian). Merencanakan tindakan dengan mempersiapkan model *mind mapping* yang diperkirakan akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sejarah tradisi Islam di nusantara Persiapan teknis meliputi; 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP), 2) Menyiapkan instrumen evaluasi (soal post tes), 3) Menyiapkan daftar hadir dan daftar nilai, 4) Menyiapkan lembar observasi.



*Acting* adalah pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* pada materi sejarah tradisi Islam di nusantara. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dirancang sebagai berikut; 1) Kegiatan awal, 2) Kegiatan inti, 3) Kegiatan akhir. Kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa. Selain guru berperan sebagai observer, dilibatkan juga satu orang mitra sebagai observer yang bertugas mengamati kegiatan siswa. Mitra peneliti atau kolaborator bertugas mengamati proses pembelajaran. Refleksi merupakan kegiatan analisis-sintesis interpretasi dan eksplorasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan. Dari hasil pengamatan segera dilakukan analisis dan interpretasi, diberi makna sehingga segera dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Interpretasi atau penskoran hasil pengamatan ini menjadi dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat disusun langkah-langkah berikutnya dalam pelaksanaan tindakan. Perbaikan dilakukan terutama pada setting kegiatan pembelajaran.

Dari hasil refleksi pada siklus I kemudian membuat langkah- langkah perbaikan yang akan dijalankan pada siklus II. Langkah-langkah pokok pada siklus II sama dengan langkah-langkah pokok pada siklus I meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Gambar Siklus PTK.



Kegiatan pembelajaran pada kondisi awal pada saat pra penelitian tindakan kelas (PTK) ditempuh dengan langkah- langkah pokok berikut ini, dengan menggunakan model ceramah dan tanya jawab. *Kegiatan awal* meliputi: siswa dan guru berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan kompetensi yang akan dipelajari, siswa menerima bahan ajar. *Kegiatan inti* meliputi: siswa mempelajari bahan ajar tentang seni budaya lokal. Siswa mendalami dengan hanya mendengarkan ceramah dari guru. Siswa bertanya jawab dengan guru dan siswa lainnya tentang seni budaya lokal. Siswa dan guru menyimpulkan tentang seni budaya



lokal, kemudin mengadakan tes secara tertulis. *Kegiatan akhir* meliputi: guru menyimpulkan pembelajaran. Guru beserta siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan diakhiri salam.

Dari data hasil post tes materi pembelajaran seni budaya lokal di kelas IXB menunjukkan bahwa ternyata masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan menetapkan KKM sebesar 80 ternyata diperoleh hasil hanya hanya 5 orang dari 27 siswa atau sama dengan 18,52% yang telah mencapai KKM. Sedangkan 22 orang dari 27 orang siswa atau sama dengan 81,48% belum mencapai target KKM. Selain itu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga masih rendah, serta keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran masih kurang. Hasil belajar berdasarkan hasil post tes kondisi awal yang meliputi nilai rata-rata, jumlah siswa yang mencapai KKM dan persentase ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

#### Hasil Post Tes Kondisi Awal

No	U r a i a n	Keterangan
1.	Nilai rata-rata	65,81
2.	Siswa yang mencapai KKM	5 orang
3.	Persentase ketuntasan belajar	18,52%
4.	Nilai Tertinggi	90
5.	Nilai Terendah	40

Berdasarkan hasil analisa tersebut maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Koroncong, pada pembelajaran PAI dengan sejarah tradisi Islam di nusantara pada tahap awal tidak tuntas atau belum berhasil, karena siswa yang di kategorikan berhasil belum mencapai 80% yakni baru mencapai 18,52%.

Sebagai tindak lanjut untuk membantu memecahkan masalah atau hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka perlu melakukan perencanaan penelitian tindakan kelas untuk materi sejarah tradisi Islam di nusantara.

Deskripsi Hasil Siklus I: Perencanaan Tindakan, tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan antara lain : a) Mempersiapkan instrumen yang akan digunakan untuk pengamatan dan penilaian, b) Memperkenalkan dan menjelaskan model pembelajaran *mind mapping* kepada siswa, c) Menyusun skenario pembelajaran, d) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), e) Melaksanakan Pre test. Pelaksanaan Tindakan dilaksanakan berdasarkan skenario yang telah dibuat dalam RPP dan silabus, yang antara lain; a) Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran sebagai motivasi, b) Menjelaskan tentang *mind mapping* dan memberi contoh. c) Menyimak materi yang dipelajari dari buku ajar dan lks, d) Siswa membuat



*mind mapping* Sejarah Tradisi Islam di Nusantara, e) Guru membimbing siswa membuat *mind mapping* Sejarah tradisi Islam di nusantara

### Melaksanakan Post Tes.

#### MATRIK ANALISIS DATA

##### Siklus Ke-1

Teknik Pengumpulan Data	Deskripsi pelaksanaan Dan hasil yang diperoleh
Observasi dan data lapangan	<p>Pelaksanaan observasi dilakukan oleh mitra peneliti.</p> <p>Hasil yang diperoleh, yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Sebagai besar siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran karena guru melakukan KBM yang dapat memberdayakan kemampuan siswa sendiri (<i>lihat lampiran catatan lapangan</i>)</li><li>2. Keaktifan beberapa siswa dalam kegiatan pembelajaran terlihat dari mulai kegiatan membuat struktur dan menulis konsep-konsep sejarah tradisi Islam di Nusantara. Pada sebagian besar siswa masih belum memahami konsep-konsep bermakna sehingga pilihan konsep – konsep masih kurang tepat</li><li>3. Struktur peta konsep yang dibuat siswa cukup variatif</li></ol> <p>Beberapa hal yang masih tampak kurang maksimal pada siklus ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pada siswa yang memiliki latar belakang prestasi yang kurang baik (<i>slow learner</i>) tampak adanya kesulitan dalam menemukan konsep-konsep bermakna pada Sejarah Tradisi Islam di Nusantara, mereka cenderung meminta bantuan temannya. (perlu usaha maksimal untuk membimbing dan meningkatkan motivasi belajar, khususnya membantu menemuka konsep-konsep bermakna pada Sejarah Tradisi Islam di Nusantara).</li><li>2. Perlu persiapan pada siswa itu sendiri, dalam arti siswa terlebih dahulu harus mendapat tugas mempelajari materi tersebut.</li><li>3. Perlunya peningkatan motivasi belajar siswa</li></ol>



---

	melalui pemberian reward (hadiah) kepada siswa baik berupa kata-kata maupun dalam bentuk lain.
Wawancara	Pada umumnya responden menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran seperti ini membuat mereka termotivasi, menyenangkan, dan aktif walaupun kadang-kadang timbul keluhan. Hal itu disebabkan mereka tidak memahami materi pelajaran yang sedang di pelajari,
Hasil Tes	Dari jumlah siswa 27 orang, dengan Kriteria Ketuntasan Belajar nilai 80 mencapai batas kelulusan (nilai di atas atau sama dengan 80) ada 11 dari 27 (40,74%) masih di bawah KKM, yakni baru 16 dari 27 (59.26%) siswa yang tuntas. Adapun nilai rata-rata 77.59. Hasil ini dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

---

#### Hasil Post Pada Siklus I

No	U r a i a n	Keterangan
1.	Nilai rata-rata	77.59
2.	Siswa yang mencapai KKM	16
3.	Persentase ketuntasan belajar	59.26 %
4.	Nilai tertinggi	90
5.	Nilai Terendah	60

Rekapan data hasil belajar siswa berdasarkan hasil post tes pada siklus I yang meliputi nilai rata-rata, jumlah siswa yang mencapai KKM

Refleksi dilakukan dengan cara diskusi antara peneliti dengan mitra peneliti. Diskusi ini membicarakan data yang diperoleh melalui observasi (data lapangan), wawancara dan nilai tes. Simpulan sementara yang dapat diperoleh dari hasil analisis data tersebut adalah; 1) Dilihat dari sisi proses telah menunjukkan aktivitas belajar siswa pada beberapa orang sudah baik namun untuk sebagian besar mereka masih banyak kebingungan, 2) Dilihat dari segi guru itu sendiri terlihat adanya suatu proses optimalisasi tugas dengan memberikan pembelajaran yang sebaik-baiknya, 3) Hasil rata-rata nilai siswa adalah 77.59 dengan nilai tertinggi 90. Dilihat dari prosentase yang tuntas di atas KKM jumlah siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 16 orang dari 27 orang (59.26%). Siswa mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 11 siswa dari 27 siswa (40,74%).

Dalam upaya peningkatan proses pembelajaran terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki diantaranya: a) Perlu disampaikan kembali pengertian konsep bermakna dan contohnya, b) Perlu dijelaskan tehnik membuat peta



konsep yang hirarkhis yang baik dan mudah dipahami, c) perlunya pemberian reward atau penguatan guna peningkatan motivasi belajar siswa, d) siswa sebaiknya diberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas seminggu sebelumnya atau pada pertemuan sebelumnya .

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti dan mitra peneliti selanjutnya menyusun perencanaan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dengan memperhatikan temuan-temuan di atas.

Deskripsi Hasil Siklus II : Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini menggunakan RPP yang telah dibuat berdasarkan kesepakatan hasil refleksi pada siklus 1. Langkah-langkah pokok pembelajaran pada tahap ini adalah sebagai berikut: Seperti pada hasil refleksi peneliti dengan mitra peneliti yang perlu di rencanakan kembali pada siklus berikutnya, yaitu : (1) siswa perlu dijelaskan tentang konsep-konsep yang bermakna (2) Diberikan contoh kaitan konsep dengan konsep lainnya dalam satu materi pelajaran, (3) Dijelaskan peta konsep yang saling berkaitan secara hirarkhis. Perencanaan tindakan ini ada beberapa langkah perbaikan yang direncanakan dan akan dilaksanakan pada penelitian dalam pembelajaran siklus II. Hal ini dilakukan berdasarkan temuan ketika pengamatan pada siklus I. Langkah-langkah perbaikan tersebut antara lain: 1) Menginformasikan tujuan pembelajaran Sejarah Tradisi Islam di Nusantara, 2) Meminta siswa supaya mencermati lebih teliti bacaan pada buku teks dan LKS, 3) Memperbanyak contoh-contoh konsep dalam sejarah, 4) Membuat contoh konsep-konsep yang membentuk struktur hirarkhis.

Pelaksanaan pada siklus 2 pada dasarnya sama dengan siklus 1, hanya pada siklus 2 ini diadakan perubahan-perubahan sesuai kekuarangan dari siklus 1 sehingga diharapkan pada siklus 2 ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat, antara lain : a) Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran sebagai motivasi, b) Penjelasan konsep bermakna dalam membuat mind mapping, c) Menjelaskan tentang Mind Mapping dan memberi contoh, d) Menjelaskan konsep yang hirarkhis, e) Siswa membaca teks Sejarah Tradisi Islam di Nusantara, f) Siswa membuat peta konsep Sejarah Tradisi Islam, g) Post Test.

### **MATRIK ANALISIS DATA**

#### **Siklus Ke-2**

<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Deskripsi pelaksanaan dan hasil yang diperoleh</b>
Observasi	Pelaksanaan observasi dilakukan oleh mitra peneliti. Hasil yang diperoleh, yakni: 1. Umumnya siswa tampak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ini disebabkan ketertarikan



siswa terhadap bentuk kegiatan pembelajaran yang diterapkan, yakni kegiatan pembelajaran Sejarah Tradisi Islam yang terurai panjang dan sulit dipahami dirubah menjadi pembelajaran yang mudah dan gampang dipahami. mereka aktif, kreatif dan inovatif untuk mempelajari, memahami materi dengan memetakan materi tersebut sampai terbentuk sebuah peta konsep.

2. Motivasi siswa mengikuti pelajaran tampak pada keseriusan siswa dalam membuat konsep-konsep materi sendiri sesuai kemampuan dan kreatifitasnya sesuai dengan materi yang mereka telaah .
3. Ketepatan membuat peta konsep yang sesuai dengan materi sejarah tradisi Islam dinusantara mencerminkan adanya peningkatan pemahaman siswa akan materi pelajaran yang sedang dipelajari.
4. Reward atau penguatan tampak sudah terbiasa diberikan oleh guru sehingga memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa
5. Adanya penjelasan mengenai kegiatan penilaian proses juga sangat jelas memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa

**Wawancara** Hampir seluruh responden menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran seperti ini menyenangkan dan membuat mereka termotivasi.

**Hasil Tes** Dari siswa yang berjumlah 27 siswa, dua siswa mendapat hasil 70 (belum tuntas). Siswa yang mencapai KKM sebanyak 25 siswa, persentase ketuntasan belajar sebesar 92,59% Nilai terkecil siswa 70 dan tertinggi 100. adapun nilai rata-rata mencapai 86,67. Hal ini dapat dilihat dalam rangkuman data data pada tabel di bawah ini:

#### Hasil Tes Unjuk Kerja Pada Siklus II

No	U r a i a n	Keterangan
1.	Nilai rata-rata	86,67
2.	Siswa yang mencapai KKM	25 orang
3.	Persentase ketuntasan belajar	92,59%
4.	Nilai Tertinggi	100
5.	Nilai Terendah	70



Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan dari jumlah siswa 27 orang, dengan KKM 80 terdapat 25 siswa dari 27 (92,59%) yang mencapai KKM, dan ada 2 siswa (7,41%) masih di bawah KKM. sedangkan nilai rata-rata 86,67.

Refleksi, Pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *main mapping* pada sejarah tradisi Islam di Nusantara dapat diketahui bahwa siswa menguasai materi pelajaran sesuai KKM sebanyak 16 orang dari 27 orang (59,26%). Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 11 orang dari 27 orang (40,74%).

Pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* pada materi sejarah tradisi Islam di Nusantara, data yang diperoleh berdasarkan hasil nilai tes dapat dideskripsikan bahwa siswa menguasai materi pelajaran sesuai atau di atas KKM sebanyak 25 orang dari 27 orang (92,59%). Jika membandingkan siklus I dengan siklus II, maka ada peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, yakni dari hasil kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti ditemukan beberapa kelemahan; pertama sebagian besar pemahaman siswa tentang konsep bermakna masih kabur sehingga mereka belum mampu membuat peta konsep yang baik kedua; terlihat pula mereka kurang percaya diri ini teridentifikasi dari perilaku mereka yang selalu mencari kesempatan untuk bertanya kepada temannya yang lebih pintar.

Pada siklus ke-2 setelah mencermati apa yang terjadi pada siklus 1 dan hasil belajarnya bersama dengan mitra peneliti melakukan beberapa langkah perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus ke-2. Langkah pertama peneliti memberi tugas pada siswa untuk membaca bahan ajar Sejarah Tradisi Islam di Nusantara seminggu sebelum siklus kedua dilakukan. Kemudian pada pelaksanaan siklus kedua peneliti melakukan pengulangan penjelasan tentang konsep-konsep bermakna dan memberikan beberapa contoh termasuk konsep-konsep yang membentuk struktur hirarkhis. Disertai pemberian penghargaan-penghargaan terhadap langka-langkah siswa dalam menemukan dan membuat peta konsep akhirnya siswa bisa belajar dengan lebih semangat dan berhasil menemukan konsep-konsep bermakna dan membuatnya dalam struktur hirarkhis yang benar.

Hasil observasi/pengamatan pada siklus I Hasil rata-rata nilai siswa adalah 77,59 dengan nilai tertinggi 90. Dilihat dari prosentase ketuntasan belajar siswa, jumlah siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 16 orang dari 27 orang (59,26%). sedangkan siswa mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 11 siswa dari 27 siswa (40,74%). sedangkan hasil observasi/pengamatan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 86,67 jumlah 25 siswa mencapai KKM 80. Hanya dua siswa mendapat nilai 70. Sedangkan tertinggi 100. Dilihat dari persentase maka hanya 7,41% siswa belum tuntas, sedangkan 92,59% sudah tuntas atau memahami pelajaran dengan baik.



Berdasarkan hasil refleksi siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I telah meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kondisi awal. Hasil refleksi siklus II terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain adalah ada faktor yang berasal dari intern siswa dan ada faktor ekstern siswa, seperti kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, kreativitas guru dalam membelajarkan melalui strategi atau metode yang bervariasi.

Model pembelajaran *mind mapping* sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sejarah tradisi Islam Nusantara apabila dilakukan dengan sintaks yang jelas. Adapun model pembelajaran *mind mapping* merupakan model yang cocok untuk tujuan agar siswa terampil menggali pengetahuan baru sesuai pengalaman belajarnya. Bahkan sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban. Berdasarkan analisis data diperoleh bukti secara empiris bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sejarah Tradisi Islam di nusantara kelas IXB SMP Negeri 1 Koroncong.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II dapat terlihat dari data yang diperoleh dari lembar pengamatan dengan menggunakan teknik prosentase dapat deskripsikan sebagai berikut: Hasil belajar siswa siswa dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 80 berdasarkan nilai post tes adalah siswa menguasai materi pelajaran sesuai KKM sebanyak 25 orang dari 27 orang (92,59%).

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari data hasil post tes kondisi awal, siklus I dan siklus II. Tabel berikut menggambarkan perbandingan rekapan data hasil belajar siswa meliputi nilai rata-rata, jumlah siswa yang mencapai KKM dan persentase ketuntasan belajar pada kondisi awal; rekapan data hasil belajar siswa meliputi nilai rata-rata, jumlah siswa yang mencapai KKM dan persentase ketuntasan belajar pada siklus I dan rekapan data hasil belajar siswa meliputi nilai rata-rata, jumlah siswa yang mencapai KKM dan persentase ketuntasan belajar pada siklus II.

#### Perbandingan Hasil Post Tes Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata	65,81	77,59	86,36
2.	Siswa yang mencapai KKM	5	16	25
3.	Persentase ketuntasan belajar	18,52%	59,26%	92,59 %

Peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan hasil post tes pada kondisi awal, siklus I dan siklus II yang meliputi nilai rata-rata, jumlah siswa yang



mencapai KKM dan persentase ketuntasan belajar siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Langkah operasional yang perlu diperhatikan untuk pembelajaran dengan menggunakan mind mapping adalah ; a) Menjelaskan tentang langkah-langkah mind mapping kepada siswa, b) Perlu disarankan untuk membaca buku paket atau LKS paling tidak satu minggu sebelum pembelajaran dilaksanakan untuk membekali siswa tentang konsep-konsep yang bermakna yang harus dikuasai untuk menyusun peta konsep yang hirarkhis, c) Guru tetap diperlukan untuk memberikan contoh-contoh konsep-konsep bermakna sampai terbentuknya konsep-konsep yang terkait secara hirarkhis, d) Perlu pemberian tugas terstruktur bagi siswa setiap selesai pembelajaran.
2. Penggunaan mind mapping dalam pembelajaran PAI dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX B SMP Negeri 1 Koroncong pada materi Sejarah Tradisi Islam di Nusantara, indikatornya adalah nilai rata-rata 86,36. adapun nilai terendah 70 dan tertinggi 100 dengan KKM Kompetensi Dasarnya 80. Dari 27 orang siswa hanya dua orang yang belum tuntas atau hanya 7,41% yang tidak tuntas sementara 92,59% siswa telah tuntas.

### Saran

1. Penerapan model lain dalam pembelajaran PAI yang mampu meningkatkan motivasi siswa dan kreatifitas siswa.
2. Perlu persiapan yang matang dalam perencanaan pembelajaran.
3. Pembelajar hendaknya mampu menumbuhkan suasana belajar yang kondusif, dan menyenangkan diruang kelas maupun alam terbuka dengan konteks yang sesuai dengan bahan ajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: FKIP UKI
- Dahar, Ratna Wilis. (1989). *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung:PT Refika Aditama
- Hosnan,M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Novak and Gowin. (1985). *Learning how to learn*. Cambridge; University Press



- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Press
- Sudjana, Nana dan Wari Suwariyah. (1991). *Model-model Mengajar CBSA*, Bandung :CV Sinar Baru
- Sudjana, Nana. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- \_\_\_\_\_. (1989). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya
- Trianto. (2007). *Model-model pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*, Jakarta : Prestasi Pustaka
- Winkel, W. S. (1991). *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Yamin, Martinis. (2006). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press